

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek dan Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah di Indonesia, meliputi pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kota, dan pemerintah daerah kabupaten yang laporan keuangan periode 2012 telah di audit oleh BPK dan laporan keuangan terdapat di BPK pusat. Pemerintah daerah yang menjadi sampel mempunyai *website* yang dapat diakses dan alamat *website* terdaftar di kemendagri. Jumlah *website* pemerintah daerah yang terdaftar di Kemendagri yaitu sebanyak 530 Pemda. Jumlah *website* Pemda yang dapat diakses sebanyak 364.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria dengan *quota sampling*. Jumlah pemerintah daerah Indonesia yang begitu banyak membuat peneliti memilih tipe *quota sampling*. Sampel-sampel yang dipilih dapat mewakili pemerintah daerah yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini (Sinaga, 2011).

Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus perhitungan Slovin, seperti yang dikemukakan oleh Yamane dalam Supramono dalam Sinaga (2011) dengan menggunakan nilai kelonggaran ( $e^2$ ) sebesar 10%.

Formulanya ialah :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

$e^2$  : nilai kelonggaran ketidaktelitian

Hasil perhitungan jumlah sampel pemerintah daerah provinsi, kota, dan kabupaten secara berturut-turut jika dibulatkan menjadi 5, 16, dan 63. Dari sampel yang dipilih, pemerintah daerah yang melaporkan jumlah anggaran di internet ada 56 pemerintah daerah, yang melaporkan neraca ada 28 pemerintah daerah, yang melaporkan LRA ada 46 pemerintah daerah, yang melaporkan LAK ada 27 pemerintah daerah, yang melaporkan opini BPK ada 21 pemerintah daerah, yang melaporkan Kinerja ada 8 pemerintah daerah, yang melaporkan Renstra ada 9 pemerintah daerah, yang melaporkan CaLK ada 7 pemerintah daerah, dan yang melaporkan data tahun lalu ada 49 pemerintah daerah.

## **B. Analisis Data**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan kualitas data. Uji kualitas data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dan kemudian dilakukan uji

hipotesis. Dalam penelitian ini, uji kualitas data dan uji hipotesis diolah menggunakan SPSS 20.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ukuran Pemda	84	13	5	18	13,12	,155	1,418
Leverage	84	,04926	,00000	,04926	,0065628	,00104763	,00960168
Kekayaan Pemda	84	18,48	12,26	30,74	28,3292	,20919	1,91729
Tipe Pemda	84	1	0	1	,25	,048	,436
Opini BPK	84	1	0	1	,95	,023	,214
Pelaporan Keuangan di Internet	84	,55556	,00000	,55556	,3042336	,01439694	,13195015
Valid N (listwise)	84						

Sumber: Hasil olah data

Dari hasil uji statistik deskriptif, didapat hasil seperti yang tertera pada tabel 4.2. Jumlah data sebesar 84. Untuk variabel ukuran pemda, nilai minimum 5, maximum 18, mean 13,12, range 13, standar deviasi 1,418. Variabel leverage, nilai minimum 0,00000, maximum 0,04926, mean 0,049260, range 0,4926. Variabel kekayaan pemda, nilai minimum 12,26, maximum 30,74, mean 28,3292, range 18,48. Variabel tipe pemda, nilai minimum 0, maximum 1, mean 0,25, range 1, standar deviasi 0,436. Variabel Opini BPK, nilai minimum 0, maximum 1, mean 0,95, range 1, standar deviasi 0,214. Variabel pengungkapan pelaporan

keuangan di internet oleh pemerintah daerah, nilai minimum 0,00000, maximum 0,55556, mean 0,3042336, range 0,55556.

## 2. Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Untuk menguji kualitas data suatu penelitian maka dibutuhkan uji normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel residu berdistribusi normal atau tidak. Ada berbagai macam cara untuk melakukan uji normalitas, diantaranya yaitu *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro-wilk*, dan *Jarque Bera*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kelebihan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antar pengamat jika dibandingkan uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* juga sesuai dengan uji hipotesis yang peneliti gunakan yaitu uji regresi linear berganda. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09976952
	Absolute	,107
Most Extreme Differences	Positive	,107
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data

Dalam penelitian ini, nilai KSZ sebesar 0,978 dan asymp.sig sebesar 0,295 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk melihat terjadinya multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan nilai VIF.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,024	,105		,224	,823			
Ukuran Pemda	,000	,007	,004	,022	,982	,363	2,752	
Leverage	-1,061	,710	-,171	-1,494	,139	,859	1,164	
Kekayaan Pemda	,003	,006	,083	,469	,640	,358	2,790	
Tipe Pemda	-,038	,015	-,274	-2,423	,018	,876	1,141	
Opini BPK	-,003	,031	-,012	-,107	,915	,907	1,102	

a. Dependent Variable: RES2  
: Hasil olah data

Pada penelitian ini untuk variabel ukuran pemda, nilai Tolerance sebesar 0,363 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,752 lebih kecil dari 10. Variabel leverage, nilai Tolerance sebesar 0,859 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,164 lebih kecil dari 10. Variabel kekayaan pemda, nilai Tolerance sebesar 0,358 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,790 lebih kecil dari 10. Variabel tipe pemda, nilai Tolerance sebesar 0,876 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,141 lebih kecil dari 10. Variabel opini BPK, nilai Tolerance sebesar 0,907 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,102 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dari model regresi. Ada beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji Glejser, uji Park, uji Spearman, dan melihat grafik. Untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.4**  
**'Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,024	,105		,224	,823			
Ukuran Pemda	,000	,007	,004	,022	,982	,363	2,752	
Leverage	-1,061	,710	-,171	-1,494	,139	,859	1,164	
Kekayaan Pemda	,003	,006	,083	,469	,640	,358	2,790	
Tipe Pemda	-,038	,015	-,274	-2,423	,018	,876	1,141	
Opini BPK	-,003	,031	-,012	-,107	,915	,907	1,102	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil olah data

penelitian ini nilai sig dari variabel ukuran pemda, leverage, kekayaan pemda, tipe pemda, dan opini BPK secara berturut-turut adalah 0,982, 0,139, 0,640, 0,018, dan 0,915 dimana nilai sig lebih

besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Nilai t

Setelah dilakukannya uji kualitas data, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi linear berganda atau uji pengaruh dengan uji t karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Untuk melihat hasil uji hipotesis dengan uji t maka dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. Untuk kriteria pengujian, hipotesis diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Untuk melihat hasil t tabel bisa dilihat pada lampiran 2. Hasil regresi persamaan dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.5**  
**Uji Hipotesis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,186	,188		-,991	,325
Ukuran Pemda	-,003	,013	-,030	-,209	,835
Leverage	-1,779	1,269	-,129	-1,402	,165
Kekayaan Pemda	,013	,010	,183	1,281	,204
Tipe Pemda	,162	,028	,535	5,847	,000
Opini BPK	,148	,055	,240	2,672	,009

a. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan di Internet

Sumber : hasil olah data



Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{IFR} = -0,186 - 0,003\text{Ukuran Pemda} - 1,779\text{Leverage} + 0,013\text{Kekayaan Pemda} + 0,162\text{Tipe Pemda} + 0,148\text{Opini BPK} + e$$

Secara keseluruhan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

KODE	HIPOTESIS	HASIL
H1	Ukuran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah.	Ditolak
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah.	Ditolak
H3	Kekayaan pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah.	Ditolak
H4	Tipe pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah.	Diterima
H5	Opini BPK berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah	Diterima

a. Ukuran Pemerintah Daerah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *sig* sebesar 0,325 lebih besar dari *Alpha* ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai *B* sebesar -0,003 . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ukuran pemerintah daerah tidak

berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Medina (2013). Ukuran pemerintah daerah yang diproksi dengan jumlah penduduk kemungkinan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah karena tidak semua masyarakat mampu membaca dan memahami isi informasi dari laporan keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan lebih banyak dimengerti oleh orang-orang akuntansi dan tidak semua masyarakat suatu pemerintah daerah berasal dari bidang akuntansi. Dari pertimbangan tersebut, pemerintah daerah mengambil keputusan untuk tidak mengungkapkan informasinya di internet.

b. Leverage

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *sig* sebesar 0,165 lebih besar dari *Alpha* ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai B sebesar -1,779. Sehingga H2 ditolak dimana *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Laswad *et al* (2005). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011). Hasil yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah dimungkinkan karena kesadaran akan pentingnya publikasi informasi keuangan secara mudah dan biaya yang murah

sangat yang dapat dimanfaatkan oleh kreditur untuk memantau kinerja dari pemerintah daerah sangat kurang. Adanya hutang yang tinggi dari pemerintah daerah membuat pemerintah berfikir untuk menerbitkan informasi keuangannya melalui internet karena mengingat bukan hanya kreditur saja yang melihat jumlah hutang tetapi seluruh masyarakat di Indonesia dan kemungkinan akan membuat reputasi yang buruk untuk pemerintah daerah tersebut.

c. Kekayaan Pemerintah Daerah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *sig* sebesar 0,204 lebih besar dari *Alpha* ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_3$  ditolak dimana kekayaan pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rahman (2013) dan Laswad *et al* (2005), tetapi sejalan dengan penelitian Sinaga (2011), Afryansyah (2013), dan Ratmono (2013). Hasil penolakan hipotesis ketiga yang diproksi dengan total aset dimungkinkan karena pemerintah daerah tidak mau memanfaatkan keuntungan dari *economic of scale* potensial dengan penggunaan media internet sebagai media informasi keuangan pemerintah daerah. Ini menunjukkan kurang adanya penyesuaian dengan kondisi masyarakat Indonesia yang semakin kritis terhadap kinerja pemerintah daerah yang dapat dilihat melalui laporan keuangan pemerintah daerah

d. Tipe Pemerintah Daerah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H4 diterima dimana tipe penda berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Medina (2012) dan Laswad (2005). Akses internet di daerah kabupaten cenderung kurang dibanding di daerah provinsi dan kota. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan teknologi yang tinggi di daerah provinsi dan kota dibanding daerah kabupaten. Sehingga pemerintah daerah kota lebih cenderung memanfaatkan media internet sebagai media penyampaian laporan keuangan pemerintah daerah.

e. Opini BPK

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H5 diterima dimana opini BPK berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan di internet. Sebagian besar pemerintah daerah mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari BPK. Semakin baik opini BPK menunjukkan semakin baik pula kepatuhan terhadap SAP. Sehingga pemerintah akan senantiasa untuk mempublikasikan informasi keuangannya melalui media internet.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $\text{Adj } R^2$ )

**Tabel 4.7**  
**Uji Adjusted R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,654 <sup>a</sup>	,428	,392	,10291760	,428	11,687	5	78	,000

a. Predictors: (Constant), Opini BPK, Kekayaan Pemda, Tipe Pemda, Leverage, Ukuran Pemda

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,392 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sebesar 39,2%. Nilai Adjusted R Square sebesar 39,2% menunjukkan nilai yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Ini berarti kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen cukup tepat.